

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan dimana pada usia dini bermacam-macam perkembangan serta pertumbuhan anak mulai berlangsung, seperti berkembang moral dan agama, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan (Sulistiyowati, 2015).

Nurani (Mulyan, Dkk. 2017) usia dini atau biasa disebut *golden age* merupakan priode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan di arahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah usia mulai dari dalam kandungan sampai dengan usia 6 tahun merupakan usia yang sangat berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini menurut UU Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebut dengan Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Selanjutnya, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tuju kan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006).

Pendidikan merupakan proses pengalihan, pengetahuan, secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal (Triyanto, 2014). Beberapa pendapat mengatakan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang tidak terbatas dalam hal belajar yang terdapat dalam setiap diri anak dan setiap anak dapat belajar atau berfikir kreatif dan produktif. Anak akan belajar berkteativitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dalam dirinya, seperti untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak yang dimana kecerdasan musikal adalah kemampuan menciptakan dan mengapresiasi bentuk-bentuk apresiasi musikal, irama, pola titik nada dan warna nada (Ulfa, 2017).

Aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan kecerdasan musikal. Proses perkembangan potensi musikal anak usia dini dapat dikembangkan dengan pembelajaran musik, karena di dalam pembelajaran tersebut terdapat nilai estetis yang tentunya memberikan nilai keindahan terhadap pelakunya. Yang tidak kalah pentingnya belajar melalui musik, serta belajar tentang musik dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan fisik maupun mental siswa (Halimah, 2016).

Usia Taman Kanak-Kanak adalah waktu yang tepat untuk mulai mengajak mereka mengenal musik, karena pada rentang usia inilah berlangsung perkembangan motorik halus dan kasar anak yang sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal

berbagai alat musik dan memainkannya sendiri. Musik adalah salah satu bentuk seni. Oleh karena itu, musik dapat mengaktifkan bagian-bagian otak lebih kompleks (Suyadi dan Dahlia, 2014).

Guru beserta orangtua terkadang meremehkan kemampuan atau kecerdasan musikal yang dimiliki anak, karena banyak orangtua menganggap kecerdasan hanya meliputi kemampuan kognitifnya saja, sehingga kemampuan musikal yang dimiliki anak tidak berkembang. Sehingga menerapkan pendidikan seni musik bagi anak usia dini merupakan inovasi yang harus terus dikembangkan. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan irama atau sekedar menikmati musik (Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, 2013).

Alat musik modern yang mampu meningkatkan kecerdasan musikal anak yaitu pianika. Pianika merupakan salah satu alat musik yang sering digunakan dalam ekstrakurikuler di sekolah. Pianika menjadi alat musik yang mudah karena alat musik pianika merupakan piano yang berukuran kecil dan mempunyai oktaf yang sedikit. Permainan musik pianika terdiri dari teori musik dalam memainkan alat musik pianika, dalam teori tersebut akan dibahas bagaimana langkah-langkah awal dalam memainkan musik pianika yang baik dan benar, sehingga akan memudahkan anak untuk mempraktikkan permainan musik sesuai dengan anjuran guru atau pengajaran guru tentang permainan musik. Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonica, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar 3 oktaf. Dalam bermain musik

pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu.

Kecerdasan musikal pada anak di TK memerlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengembangkan aspek perkembangan tersebut. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan seni musik anak yaitu melalui kegiatan bermain alat musik pianika. Salah satu alat musik sederhana yang banyak disenangi oleh anak-anak adalah pianika. Pianika merupakan alat musik sebagai penggabungan antara instrumen musik tiup dengan piano.

Bermain alat musik pianika dapat membantu meningkatkan kecerdasan musikal anak. Pembelajaran musik disekolah mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak baik intelektual, emosional, kreativitas, kecerdasan musikal ataupun perkembangan potensi-potensi yang ada dalam jiwa anak dan untuk membentuk kepribadian siswa dalam kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan dapat membina perilaku, sikap dan watak siswa. Hal ini dikarenakan anak-anak sangat menyukai keindahan, kesenangan dan kegembiraan dan juga seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut (Mulyani, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Negeri 1 Kendari, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, peneliti menemukan adanya keterhambatan pada aspek kecerdasan musikal pada anak kelompok B di TK Negeri 1 Kendari yang masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas, ketika anak memainkan alat musik pianika secara tidak beraturan. Selain itu, guru tidak menerapkan pembelajaran

bermain alat musik pianika sehingga pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak terkait bermain alat musik pianika dapat dikatakan kurang dan perlu distimulus agar kecerdasan musikal anak dapat meningkat sesuai harapan.

TK Negeri 1 Kendari merupakan TK percontohan bagi TK lain. Tak jarang dari sekolah lain mengunjungi TK tersebut agar dapat mengambil contoh. Selain itu para guru di TK Negeri 1 Kendari merupakan guru-guru terpelajar dan masing-masing mereka tamatan sarjana. Namun, di TK Negeri 1 belum ada guru yang menerapkan kegiatan pembelajaran bermain alat musik pianika didalam kelas. Sementara itu, terdapat alat musik pianika di setiap kelas, namun dimainkan begitu saja oleh anak tanpa dibimbing oleh gurunya. Padahal telah kita ketahui, bermain alat musik juga berperan penting dalam perkembangan anak utamanya perkembangan kecerdasan musikal anak.

Guru perlu menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya dengan menerapkan bermain alat musik pianika. Pianika adalah alat musik tiup kecil yang dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Bermain alat musik pianika terbukti bisa meningkatkan kemampuan otak anak untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan pendengaran anak, serta menangkap bahasa dengan lebih cepat. Bermain musik pianika berarti mengembangkan kecerdasan musikal anak, anak dikenalkan dalam simbol pada jari dalam memainkan pianika. Dengan kegiatan bermain musik anak juga berlatih sabar, disiplin, komunikasi, dan kooperatif bersama teman-teman.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Negeri 1 Kendari, menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam bermain alat musik pianika masih belum berkembang dengan baik, hal itu ditandai dengan belum tercapainya oleh anak setiap indikator dari kecerdasan musikal. Pada kelompok B TK Negeri 1 Kendari, terdapat 5 anak yang teridentifikasi memiliki kemampuan dasar dalam musikal dan memiliki minat yang tinggi dalam bermain alat musik diantaranya, ada 2 anak termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karena anak tersebut telah mampu bernyanyi dan peka terhadap irama. Selanjutnya, ada 3 anak dengan kategori mulai Berkembang (MB), yang dimana anak tersebut mampu bernyanyi dan peka terhadap irama walaupun dengan bantuan guru. Sehingga, peneliti menjadikan kelima anak tersebut sebagai objek dalam penelitian.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu kegiatan pembelajaran yaitu bermain alat musik pianika untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak sangatlah tepat. Untuk itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian mengenai “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini melalui Bermain Alat Musik Pianika pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Negeri 1 Kendari”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di TK Negeri 1 Kendari sebagai berikut:

1. Kecerdasan musikal anak belum meningkat secara optimal
2. Pada saat bermain alat musik pianika anak belum bisa menyesuaikan nada
3. Pada saat bermain alat musik pianika anak belum bisa menyesuaikan antara irama dengan tempo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini yaitu “Apakah kecerdasan musikal anak dapat ditingkatkan melalui bermain alat musik pianika pada kelompok B di TK Negeri 1 Kendari?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B di TK Negeri 1 Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara empiris maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai kecerdasan musikal anak usia dini melalui alat musik pianika.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Manfaatnya yaitu dapat membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan musikalnya melalui alat musik pianika serta dengan kecerdasan musikal dapat meningkatkan aspek perkembangan seni musik belajar anak.

2. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dapat menjadi salah satu kegiatan guru agar lebih kreatif dalam menciptakan media yang tepat untuk siswa. Serta membantu guru dalam meningkatkan, menstimulus dan mengembangkan kecerdasan musikal siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan serta pengembangan pembelajaran di sekolah.

1.6 Definisi Operasional

Batasan definisi ini dimaksudkan untuk memberikan bahasan pengertian yang jelas tentang hal-hal atau masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kecerdasan Musikal

Definisi kecerdasan menurut peneliti adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati berbagai bentuk dan suara musik, peka terhadap ritme, intonasi dan melodi serta kemampuan dalam memainkan instrumen musik.

2. Pianika

Pianika yaitu alat musik tiup kecil yang di mainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Pianika merupakan alat musik modern yang banyak dijumpai.

3. Anak Kelompok B

Definisi anak kelompok B menurut peneliti yaitu anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Kendari, Kecamatan Kadia, Kota Kendari.